

SADOMASOKHISME DALAM PERSPEKTIF ETIKA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Mulia Ardi
NIM. 99513039

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
H. Zuhri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mulia Ardi
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb

Kami selaku pembimbing, setelah melakukan koreksi secukupnya terhadap skripsi Saudara :

Nama : Mulia Ardi
NIM : 99513039
Judul : Sadomasokhisme dalam Perspektif Etika

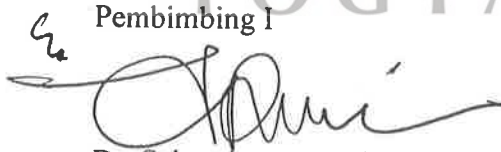
Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan di hadapan sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalaamu'alaikum wr wb

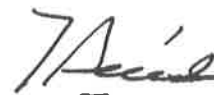
Yogyakarta, / Agustus 2006

Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP : 150 232 692

Pembimbing II



H. Zuhri, M.Ag
NIP : 150 088 748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1483/2006

Skripsi dengan judul : *Sadomasokhisme dalam Perspektif Etika*

Diajukan oleh :

1. Nama : Mulia Ardi
2. NIM : 99513039
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 4 September 2006 dengan nilai : **80 / B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M. Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, M. Ag
NIP. 150088748

Penguji I

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150215586

Penguji II

Moh. Fatkhan, M. Hum
NIP. 150292262

Yogyakarta, 4 September 2006

DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



MOTTO

*“Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”
(Qs: 2 : 38)*

*“Janganlah kamu bersikap tentang sesuatu yang kamu tidak punya ilmu tentang sesuatu itu, Karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan akal itu akan dimintai pertanggungjawaban”
(Qs: 17: 36)*

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”
(Surat Ar Rahman)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Assalaamu'alaikum wr. wb

Kesyukuran kehadiran Allah SWT yang telah menjadikanku berharga dan bermakna meskipun begitu dalam kenistaan dan kehinaanku di hadapanNya, semoga kudapat mencintainya dengan ketulusan dan kejujuranku.

Kemuliaan dan kesejahteraan pada Nabi yang akhir, pembuka jalan bagi kebermaknaan dan keniscayaan hidup, jalan bagi peradapan gemilang. Semoga tercurah cintanya selalu padamu hingga akhir nanti.

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tak henti mendewasakanku dengan lisan perbuatan mereka. Mengajarkanku tuk mengenalMu dan mendidikku untuk tetap hidup dalam mimpi dan kenyataan. Semoga Allah memuliakan mereka dengan kemuliaan terbaik

Kedua kakakku, Iwan Setiawan dan Ibnu Prastowo yang bersamaku berdewasa meraih harapan dan cita, berjalan selalu bersamaku tuk membelah kenyataan dan mewarnai hidup. Semoga jalanmu senantiasa terang dan bermakna bagi kehidupan.

Terakhir teruntuk sahabat – sahabatku, mereka yang hadir mengisi langkahku melalui senyum, canda, tawa dan juga air mata. Mereka adalah keceriaan dan kesedihanku, semoga Allah memberikan yang terbaik bagi setiap langkah mereka.

Wassalaamu'alaikum wr wb

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan kemudahan yang diberikan kepada hamba - hambaNya dalam menyelesaikan segala urusan. Shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang menuntun manusia menuju cahaya kebenaran dan kemuliaan.

Dalam kesempatan yang mulia ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih saya yang tiada terhingga kepada mereka yang telah mendampingi langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Ucapan terima kasih pertama saya sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. M. Fahmi, M.Hum, kemudian Bapak Alim Roswantoro, M.Ag selaku Dosen Wali, Ibu Dr. Sekar Aryani dan Bapak Zuhri, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing, Bapak Sudin, M.Hum dan Bapak Fachrudin Faiz, M.Ag selaku Kajur dan Sekjur AF dan Para Dosen lain atas peran mereka dalam membimbing saya selama di Ushuluddin hingga mencapai gelar Sarjana Filsafat Islam sekaligus mohon maaf apabila terdapat khilaf yang disengaja maupun sebaliknya.

Kepada saudaraku di Jamaah Al Muqtashidin, Majelis At Tadzkirah dan IVLANA Managemen, Terima kasih untuk pembelajaran hidupnya.

Kemudian untuk sahabat terdekatku, Mas Robin, Mas Pradipta, Chris, Nandang, Mas Edi, Mas Heri, Mas Aris, Mas Aji, Mas Sigit, Mas Rinto, Bernad, Age dan Bayu. Terima kasih untuk dunianya. Alhamdulillah bisa belajar banyak kehidupan.

Selanjutnya kepada seluruh sahabat dan teman – teman AF 2 terima kasih dan Afwan jiddan jika banyak salah dan kurang. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu, saya haturkan terima kasih.

Penulis

Abstrak

Sadomasokis bagi sebagian kalangan dianggap sangat aneh. Suatu aktifitas yang menentang pendapat umum masyarakat. Namun bagi mereka yang ‘sadar’, rasa sakit mempunyai ruang yang nyata bagi kenikmatan manusia. Rasa sakit dianggap sebagai Raja dan keberadaannya senantiasa dieksplorasi untuk menunjukkan keinginan ataupun cita – cita manusia. Kalangan ini berargumen bahwa sadomasokis merupakan sebuah ideologi yang memposisikan rasa sakit dalam posisi tertinggi puncak kenikmatan manusia.

Terdapat beragam alasan yang memicu aktifitas ini untuk tumbuh subur dan menemukan formatnya secara tepat. Alasan yang bersifat individu, domestik, peran gender dan sebagainya. Manusia yang secara subjektif sekaligus menjadi objek mencari identitas dirinya dengan berbagai cara. Sadomasokhisme bagi manusia dianggap sebuah metode untuk mewujudkan eksistensinya secara nyata. Melalui beragam peran yang terepresi manusia mencari bentuk dan format idealnya.

Penelitian ini mengangkat pandangan etis terhadap aktifitas sadomasokhisme masyarakat. Stigma negatif yang melat pada praktek ini memicu kesadaran untuk mengeksplorasi sejauh mana perdebatan yang mencuat terkait dengan maraknya perilaku sadomasokhisme yang berelasi dengan perilaku negatif manusia. Sejauh mungkin tulisan ini diharapkan mampu menggiring wacana sadomasokhisme menuju tempatnya yang layak tanpa mendapat penilaian *prejudice* subjektif dari masyarakat yang belum paham atau terpengaruh oleh pencitraan negatif aktifitas tersebut.

Pendekatan etika dipergunakan untuk menganalisa gagasan sadomasokhisme yang berkembang di masyarakat dengan maksud untuk membuka penilaian yang lebih objektif dengan menampilkan beragam alasan argumentatif dari berbagai pihak yang pro maupun kontra terhadap gagasan sadomasokhisme. Deskripsi atas konsepsi dan praktek sadomasokhisme dari berbagai literatur sosial kontemporer dikemukakan melalui studi kepustakaan untuk kemudian dianalisa secara kritis filosofis agar diperoleh kebermaknaan dan pemahaman yang tepat agar mampu mereposisi peran sadomasokhisme dalam kancan perilaku masyarakat saat ini.

Penelitian ini memberikan pemaknaan yang luas terhadap konsep sadomasokhisme, beranjak melalui pemahaman privat menuju kolektifitas pendapat pro maupun kontra, diharapkan wacana ini mampu memberikan keterbukaan dan toleransi yang berlandaskan tanggung jawab dan tingkat pemahaman yang memadai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH SADOMASOKHISME	
A. Pengertian Sadomasokhisme	15
B. Sejarah Perkembangan Sadomasokhisme	23
C. Sadomasokhisme dalam Konsep Kontra Kenikmatan	32
BAB III TINJAUAN UMUM ETIKA	
A. Definisi Etika	38
B. Tinjauan Singkat Pandangan – Pandangan Ilmiah Etika	
1. Hati Nurani	45
2. Kebebasan dan Tanggung Jawab	47

3. Nilai dan Norma	50
4. Hak dan kewajiban	51
C. Tinjauan Etika Menurut Islam	53

BAB IV TINJAUAN ETIS TERHADAP SADOMASOKHISME

A. Tipe – tipe dan Respon Publik terhadap Praktek Sadomasokhis	61
B. Tinjauan Etis Sadomasokhisme	
1. Argumen Etis Para Pelaku Sadomasokhis	71
2. Sadomasokhisme dan Moralitas Umum	80
C. Tinjauan Etis Islam terhadap Sadomasokhisme	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA --	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah manusia terlahir dalam keadaan dapat merasakan sesuatu. Manusia dapat merasakan sesuatu yang berada didalam maupun diluar dirinya. Sejak awal kelahirannya manusia dibekali seperangkat kemampuan untuk dapat merasakan keadaan dirinya dengan sebenar – benarnya dan sebebaskan – bebaskan. Kemampuan merasa bagi seorang manusia merupakan kebutuhan mendasar yang tidak terelakkan dan manusia membutuhkannya agar dapat mempertahankan kehidupan.

Manusia memaknai rasa melalui serangkaian tindakan dan perbuatan. Manusia senantiasa mewujudkan keinginannya melalui tindakan – tindakan yang berorientasi pada hasrat dirinya. Tindakan – tindakan ini pada umumnya bersifat linear dengan keinginan atau hasrat pribadinya, dengan kata lain, manusia berusaha mengapresiasi hasratnya melalui beragam tindakan – tindakan yang cenderung bernilai positif¹.

Setiap manusia memiliki hasrat diri yang bermuara pada kepuasan dan kenikmatan. Kebahagiaan yang merupakan cita – cita manusia dibangun melalui

¹Argumen ini menurut Erich Fromm merupakan sudut pandang rasionalistik pra-Freudian, yang mengasumsikan bahwa manusia hanya menginginkan apa yang baik baginya, dan karenanya kenikmatan merupakan panduan bagi tindakan yang dikehendaki. Lihat Erich Fromm, *Akar Kekerasan* terj. Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 406.

struktur tindakan yang mencirikan aktifitas kewajaran dan kebiasaan umum di masyarakat. Kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan, salah satu dari beragam hasrat diri, pada awalnya bersifat sangat privat dan individualis². Manusia hanya merasakan sendiri kenikmatannya dan hanya dia yang merasakan nikmat yang dia inginkan. Namun dalam perkembangannya, rasa itu berubah secara kolektif, kenikmatan tidak lagi sesempit kenyataannya. Kenikmatan kolektif yang dirasakan dan dirumuskan bersama sebagai bentuk perluasan kenikmatan privat selanjutnya berkorelasi secara positif dengan perilaku umum dimasyarakat dan kemudian membentuk pola – pola kelaziman terhadap perilaku sosial yang terkesan absolut dan sukar ditentang.

Setiap manusia berusaha memenuhi keinginan dan hasrat dirinya dengan beragam cara. Manusia berupaya menggali sedalam mungkin makna kebahagiaan dan kenikmatan melalui serangkaian tindakan dan perbuatan. Dalam realitas sosial masyarakat, terdapat sebagian kecil masyarakat yang memaknai kenikmatan melalui pemahaman yang berbeda. Gagasan nikmat dan kepuasan tidak lagi dimaknai seperti jamaknya persepsi kenikmatan pada umumnya. Kenikmatan bagi kalangan ini memiliki penafsiran yang berbeda dan jauh dari batas – batas yang disepakati oleh tataran norma dan nilai masyarakat. Mereka berargumen bahwa kenikmatan bagi manusia tidak senantiasa didominasi oleh kenyataan “kenikmatan” yang dirasakan tubuh atau keadaan yang sebenarnya.

² Analisa Foucault terhadap *Ars Erotica*, tentang kebenaran seksual yang bersumber dari pengalaman pribadi dan mengacu pada diri pribadinya. Lihat Michael Foucault, *Seks dan Kekuasaan*. terj. Rahayu S. Hidayat (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hlm. 69.

Saling menyakiti dan disakiti, sebuah awal bagi proses mencari dan memaknai kenikmatan dengan mainstream yang jauh dari anggapan dan pandangan elitis masyarakat. Aktifitas ini menyajikan era baru tentang pertentangan wacana dan apresiasi terhadap rasa manusia. Kenikmatan dramatis yang terbentuk melalui gaya – gaya tidak wajar dan berseberangan dengan lajur pandangan umum masyarakat. Sebuah kenikmatan menyakitkan yang melampaui batas kebiasaan rasa manusia.

Rasa sakit memiliki beragam penafsiran. Penafsiran masyarakat terhadap rasa ini memberikan wacana baru bagi pengertian sakit sesungguhnya. Terlepas dari cara memproduksi rasa ini, sebagian masyarakat kemudian memformat gagasan “sakit” menjadi sebuah kenikmatan yang mendasari kebermaknaan dan keberlangsungan hidup manusia. Sebuah gagasan yang mendesakralisasi kesan dan sensasi kenikmatan melalui ritual menyakiti dan tersakiti. Dalam konteks inilah, aktifitas desakralisasi kenikmatan kemudian termasuk dalam kategori konsep kontra kenikmatan³.

Seksualitas erat kaitannya dengan konsep, ide atau gagasan mengenai tubuh manusia. Kenyataan mendasar puncak kenikmatan manusia bersumber dari ego seksual memberikan ruang bagi beragam kenikmatan yang dapat dicapai melalui aktifitas seksual. Rasa sakit dalam kapasitas ini mendekonstruksi pemahaman kenikmatan seksual secara kontradiktif. Melalui tindakan sadomasokhis, sakralitas seksual berubah orientasi, kenikmatan tidak lagi bersifat linear namun terdeviasi

³ Kenikmatan asketis yang merupakan perwujudan dari pengalaman keberagamaan, kenikmatan seksual terlarang dan kontra kenikmatan kontemporer merupakan ragam bentuk konsep kontra kenikmatan yang ditawarkan oleh Karmen. Lihat Karmen MacKendrick, *Counter Pleasure* terj. Sudarmaji (Yogyakarta: Qolam, 2002), hlm 69.

hingga batas maksimum kenikmatan yang sakit atau menyakitkan. Gagasan terhadap tubuh melalui sadomasokhisme kemudian terkoreksi melalui pemahaman mengenai intimidasi, dominasi, sub-ordinasi dan inferior dan dalam posisi yang tepat kenyataan kenikmatan tubuh lepas dari kesadaran seksualitas secara umum. Aktifitas yang memposisikan kepuasan atau kenikmatan seksual di atas penderitaan dan rasa sakit kemudian mereduksi pemahaman konservatif masyarakat terhadap seksualitas. Sehingga pada akhirnya aktifitas sadomasokhis mendapatkan stigma apriori dan ditempatkan dalam wilayah pemahaman seksual terlarang⁴.

Sadomasokhisme merupakan jalinan yang tidak terpisahkan dari konsep kontra kenikmatan umum. Aktifitas yang dalam konsep kontra kenikmatan Karmen MacKendric diklasifikasikan sebagai kontra kenikmatan klasik telah tumbuh berkembang jauh sebelum kompleksitas konstruksi sosial masyarakat terbangun. Aktifitas ini dalam perjalanan historis memiliki jalan panjang yang anonim, pengklasifikasian aktifitas ini dalam beberapa bentuk pada akhirnya terhenti dengan lahirnya istilah sado dan masokh oleh Kraft Ebing yang bersumber dari dua nama penulis sastra Sade dan Masoch.

Di berbagai media baik cetak maupun elektronik, fakta - fakta sosial yang penuh dengan adegan erotik, sarkasme, ironi, penderitaan, kekerasan dan eksploitasi kemanusiaan, sadomasokhisme tampil dengan beragam kemasan yang menjanjikan. Kecenderungan untuk menyakiti dan disakiti tampak nyata di tengah masyarakat. Beragam kepentingan privat – publik, subjektif maupun objektif yang ditawarkan

⁴ *Ibid.*, hlm. xxxv

berbagai media menggiring aktifitas sadomasokhis secara tidak langsung pada sebuah opini publik bahwa tindakan – tindakan kekerasan dan saling menyakiti adalah hal biasa dan secara umum dapat diterima oleh masyarakat.

Tindakan – tindakan sadomasokhis tidak senantiasa berkonotasi seksual. Meskipun aktifitas sadomasokhis secara historis lahir dari tindakan dan perilaku seksual manusia. Pada kenyataannya, sadomasokhisme menemukan ruang – ruang penafsiran baru dan cenderung tidak berhubungan dengan orientasi seksual semata. Manusia pada wilayah ini tidak lagi dimaknai secara sempit. Konsep individualisme perlahan mengalami perubahan menuju kolektifitas sebuah masyarakat. Sadomasokhisme didefinisikan sebagai aktifitas sosial yang menggambarkan tatanan masyarakat kompleks dengan dinamika dan struktur sosial masyarakatnya⁵. Nilai – nilai menjadi lebih leluasa ditafsirkan seiring dengan kenyataan bahwa sadomasokhisme tidak sekedar berada di wilayah praksis semata namun keadaannya jauh menempati posisi ideologi disebagian kalangan masyarakat dengan menempatkannya sebagai sumber kebebasan manusia⁶.

Secara etis terdapat pro kontra terhadap pemaknaan sadomasokhisme di tengah opini masyarakat yang berkembang demokratis. Masing – masing pihak berargumen dengan mengemukakan alasan – alasan rasional dan relevan sesuai

⁵ Estela dalam karyanya sadomasokhis menentang pendapat s/m sebagai peyimpangan tersembunyi, lebih jauh dalam karyanya Estela mengungkap keterkaitan s/m dalam aspek – aspek sosial masyarakat. Lihat Estela V Weldon, *Sadomasokhis* terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Pohon Sukma, 2003)

⁶ Kembali Erich Fromm mengutip tanggapan media terhadap tulisan Marquis de Sade yang secara politis dikatakan sebagai “kebebasan” . Manusia mempunyai hak untuk melampiaskan hasrat sadistik dan masokis mereka. Hal yang sama juga disampaikan oleh Herbert Marcuse, untuk menilai sadisme sebagai salah satu ungkapan kebebasan manusia. Lihat Erich Fromm, *op.cit.*, hlm. 405.

yang ada atau berpijak pada kenyataan sejarah yang telah terbangun sejak awal melalui diskusi – diskusi panjang kebebasan, hak dan tanggung jawab serta kesadaran moral. Tidak dapat dipungkiri bahwa praktek sadomasokhis telah menjadi bagian dari masyarakat egaliter yang mengusung kebebasan berpendapat dan berekspresi meskipun di beberapa tempat keadaannya *under cover* namun kenyataan sadomasokhisme sebagai fakta sosial tidak lagi dapat terelakan. Keadaan ini tentu menghendaki berbagai disiplin ilmu yang ada termasuk agama, untuk kembali mencermati persoalan ini secaraimbang dengan mencerna kedalaman makna yang terkandung didalamnya guna menilai dan menempatkan aktifitas ini dalam kacamata argumentatif ilmiah.

Islam sebagai sumber ajaran etika normatif memberikan sandaran yang tegas akan perilaku seksual yang diyakini umatnya. Seksualitas dalam Islam dimaknai sebagai bagian bentuk penghambaan dan peribadatan. Terdapat kemuliaan dan kesucian bagi sebuah aktifitas biologis yang berfungsi secara generatif dan produktif, bahwa aktifitas seksual jauh dari kesan destruktif, memperturutkan keinginan dan hasrat pribadi manusia secara bebas tanpa tanggung jawab. Dalam hal ini Islam memberikan pandangan terhadap aktifitas seksual yang berkembang dimasyarakat dengan merujuk pada etika seksual yang dibenarkan secara syariat sekaligus menempatkannya secara tepat sesuai dengan aturan – aturan yang ada.

Berangkat dari kenyataan sosial, menjadi sebuah alasan penting untuk menjelaskan kembali sadomasokisme secara tepat dan relevan pada konteksnya agar dapat dimaknai secaraimbang terlepas dari tuduhan – tuduhan negatif atas

keberadaannya dan memposisikannya sebagai bagian dari kenyataan sosial dengan mempertimbangkan aspek etis dan religius masyarakat.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dapat terlihat dari penjelasan di atas bahwa pemahaman masyarakat terhadap sadomasokhisme telah mengalami pergeseran makna. Hal ini sedikit banyak ditunjukkan dengan adanya aktifitas – aktifitas sosial masyarakat yang secara tidak langsung menggambarkan tindakan sadomasokhis parsial maupun sebaliknya dan pemaknaan sadomasokhisme yang cenderung bias dari konteks sebenarnya.

Persoalan sadomasokhisme menjadi sangat menarik untuk dikaji dikarenakan keberadaannya yang kontradiktif dalam masyarakat, sebuah aktifitas yang seringkali mendapatkan stigma dan atribut penyimpangan dari sebagian kalangan masyarakat. Tulisan dalam penelitian ini sepenuhnya akan membatasi diri pada analisa etis masyarakat terhadap aktifitas sadomasokhis.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka batasan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah dan bagaimana sadomasokhisme.
2. Bagaimanakah tinjauan etis terhadap sadomasokhisme

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat melahirkan nilai fungsional, teoritis dan praksis⁷, melalui kajian mendalam dan kritis terhadap salah satu konsep kontra kenikmatan yang ada dimasyarakat.

Kajian ini secara praksis diharapkan mampu memberikan kontribusi gagasan atau wacana filosofis perilaku atau aktifitas sadomasokhis di masyarakat. Sedangkan secara teoritis penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti bagi pengembangan kepustakaan ilmu pengetahuan secara umum terlebih ilmu – ilmu sosial humaniora.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami apa dan bagaimana perilaku sadomasokhisme.
- b. Mengetahui pandangan etis masyarakat terhadap sadomasokhisme

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai tema ini cukup banyak didapati dalam literatur studi sosial humaniora. Studi sosial kontemporer yang mengetengahkan pandangan – pandangan terbaru dapat diamati melalui keberadaan situs – situs diinternet yang berorientasi khusus pada aktifitas sadomasokhis maupun situs – situs jurnal sosial online yang mengungkap aktifitas ini dalam pandangan akademis dan ilmiah. Situs –

⁷ Seperti yang dijelaskan woodhouse, bahwa sebuah penjelasan ilmiah, terutama dalam wilayah penelitian filsafat, mempunyai dua tujuan spesifik sekaligus yaitu : praksis dan teoritis. Lihat Mark B. Woodhouse, *Berfilsafat: sebuah Langkah Awal* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 37.

situs tersebut menawarkan kajian yang cukup menarik mengenai sadomasokhis beserta perkembangannya secara periodik.

Beberapa karya yang khusus membahas mengenai tema ini merupakan terjemahan buku yang ditulis oleh EstelaV Welldon dan Karmen Mc Kendric. Estela melalui karyanya SADOMASOKHIS, mengungkapkan beragam varian argumen pelaku praktek sadomasokhisme disertai analisa psikologis terhadap argumen dari praktek tersebut. Sedangkan Karmen dalam *Counter Pleasure* mengungkap sadomasokhisme sebagai salah satu bentuk praktek kontra kenikmatan. Karmen mengurai tema kontra kenikmatan dengan sangat komprehensif. Pendekatan historis faktual melalui analisa yang mendalam menelanjangi setiap praktek kontra kenikmatan masyarakat dan mencuatkannya menjadi isu yang ilmiah, menarik dan positif. Selain itu beberapa penelitian berbasis internet dapat dijadikan sebagai acuan umum kajian terhadap tema ini. Penelitian tersebut antara lain : Konsep – konsep terhadap elemen – elemen sadomasokhisme melalui tulisan berjudul *Pain, Aggression, Fantasy, and Concepts of Sadomasochism* oleh William I.Grossman, M.D. Kemudian Carrie Haymore dalam jurnal psikologi *University North Carolina at Charlotte* menjelaskan sudut pandang psikologi umum terhadap aktifitas S/M melalui karyanya yang berjudul *Sadomasochism : The Pleasure of Pain*. Karya yang lain, *Sadomasochism, Sexual Torture, and the Holocaust Film: From Misogyny to Homoeroticism and Homophobia in Apt Pupil* oleh Caroline Joan (Kay) S. Picart and Jason Grant McKahan lebih banyak menganalisa keterkaitan sadomasokhis dengan Nazisme melalui keberadaan film – film Holocaust yang menggambarkan tindakan

Hitler dalam memperjuangkan misinya melalui serangkaian tindakan sadomasokhis. Tema yang sama juga diangkat dalam tulisan berjudul *Devdas: India's Emasculated Hero, Sado-Masochism and Colonialism* oleh Poonam Arora University of Michigan Dearborn. Tulisan ini mengangkat tema sineas keterkaitan sadomasokhis dengan politik dan tradisi India pada saat penjajahan kolonialis melalui tokoh India, Devdas. Terakhir jurnal kriminal, hukum dan budaya pop, *DECONSTRUCTING MYTHS: THE SOCIAL CONSTRUCTION OF "SADOMASOCHISM" VERSUS "SUBJUGATED KNOWLEDGES" OF PRACTITIONERS OF CONSENSUAL "SM"* oleh Andrea Beckmann University of Lincolnshire & Humberside. Andrea dalam karyanya lebih banyak menggali gagasan – gagasan konsensi S/M dengan mendekonstruksi kembali wacana sosial masyarakat terhadap praktek S/M dan mengkaitkan dampak konsensi S/M terhadap tindakan kriminal.

Tulisan Andrea sangat menarik. Tulisan ini memberikan satu bentuk *counter* terhadap berbagai isu negatif tentang sadomasokhisme. Semua mitos yang berkaitan dengan praktek ini dibenturkan dengan alasan rasional pelaku sekaligus menganulir kesalahpahaman yang terjadi dalam wilayah praksis. Konsesi S/M dalam praktek tidak seperti yang dibayangkan masyarakat awam. Para pelaku memahami *background* kesadaran mereka dalam memilih aktifitas ini.

Selain beberapa situs yang berkaitan dengan persoalan sadomasokhisme maka beberapa buku yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap seksualitas dapat dijadikan sebagai referensi guna memperdalam pembahasan tema ini dari sudut pandang Islam, antara lain Kebebasan Seksual dalam Islam yang ditulis oleh Haidar

Abdullah, Pendidikan Seks untuk Anak oleh Yusuf Madani dan terakhir Abdelwahab Bouhdiba melalui bukunya *Sexualitiy in Islam*.

Berangkat dari penelusuran pustaka tersebut maka terdapat satu benang merah yang umum terbaca. Sebagian besar tulisan mengenai sadomasokhisme terkonsentrasi pada pendekatan psikologis. Meskipun pada beberapa literatur didapati pendekatan lain namun dominasi disiplin ilmu psikologi masih sangat kental mewarnai.

Penulis dalam penelitian ini hendak mengungkap kembali pro kontra perdebatan mengenai sadomasokhisme secara etis. Secara umum wacana atau isu mengenai sadomasokhisme ditampilkan untuk kemudian dicermati latar belakang argumen yang dipergunakan oleh pelaku maupun mereka yang menolak aktifitas dan kemudian ditempatkan secara proporsional sebagai sebuah bentuk pilihan manusia. Pro kontra yang tersusun nantinya diharapkan akan memberikan kesadaran untuk mereposisi praktek sadomasokhisme di tengah masyarakat secara terbuka dan beralasan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (Library Research). Seluruh data yang disajikan dalam kajian ini bersumber dari data – data kepustakaan berupa buku, artikel, ensiklopedi, surat kabar dan sebagainya. Data – data tersebut sepenuhnya berkaitan dengan persoalan di atas baik secara langsung maupun sebagai data pendukung. Data primer dalam penelitian ini adalah tulisan Estela V. Welldon yang merupakan seri gagasan psikonalis berjudul SADOMASOKHIS dan *Counter*

Pleasure karya Karmen Mc Kendrick, sebuah buku yang cukup komprehensif dalam mengetengahkan wacana sadomasokhisme klasik dan populer. Selain data primer tersebut penelitian ini juga didukung data sekunder berupa karya – karya lainnya yang berkaitan dan menunjang pembahasan di atas seperti tulisan – tulisan psikologis dan sosiologis yang beredar di berbagai media.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan Etika. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memposisikan sadomasokhis secara tepat dalam konstelasi sosial masyarakat dengan memberikan argumentasi mendasar mengenai sadomasokhis dari sudut pandang etis masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka pada dasarnya penelitian ini menggunakan model penelitian *Historis - Konseptual*, suatu model yang mengangkat konsep atau ide filosofis sejauh dihubungkan dengan hakikat manusia dan mempunyai tempat dalam kerangka pemikiran menyeluruh⁸.

Langkah – langkah metodis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Pertama, deskripsi, membahasakan hasil penelitian atau pembahasan sehingga ada kesatuan antara bahasa dan pikiran seperti badan dan jiwa, deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan eidos pada fenomena tertentu⁹. Kajian ini akan mendeskripsikan dan membahasakan suatu konsep sadomasokhisme yang merupakan bagian dari konsep kontra kenikmatan secara umum. Dimulai dengan mengetengahkan pengertian secara umum sadomasokhisme dari beragam pendapat

⁸ Anton Bakker dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 77.

⁹ *Ibid.*, hlm. 54.

untuk kemudian dianalisa sejauh mana keterkaitan konsep sadomasokhisme di masyarakat.

Kedua, Holistika, merupakan corak khas dalam konsepsi filsafat. Kebenaran yang akan dicapai dalam penelitian ini harus relevan dan signifikan dengan disiplin pengetahuan yang ada. Metode ini diterapkan dengan menggali sejauh mungkin pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sadomasokhisme baik alamiah maupun sosial. Seluruh data yang berkaitan dengan konsep ini diketengahkan dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif.

Terakhir idealisasi, Mengungkap dan memahami kenyataan dengan lebih mendalam. Pemahaman dan perkembangan konsep diusahakan semurni mungkin agar dinamika konsep tampil seuniversal dan seideal mungkin.¹⁰

Setelah melalui serangkaian langkah metodis di atas, maka penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan analisa *analitis-kritis-filosofis*. Diharapkan dengan analisa ini akan diperoleh hasil pemahaman yang seimbang dan komprehensif terhadap tema yang diangkat.

F. Sistematika Pembahasan

Bertolak dari berbagai hal di atas, untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap kajian ini maka sistematikan pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab Pertama (I), pendahuluan. Menguraikan landasan argumentatif tentang urgensi kajian ini dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua (II), Menguraikan penjelasan umum tentang definisi sadomasokhis dan sejarah singkat perkembangannya dimasyarakat. Dalam bab ini dikemukakan pula penjelasan mengenai kedudukan sadomasokhisme dalam konsep kontra kenikmatan dan keterkaitannya dengan konsep tersebut.

Bab Ketiga (III), Menjelaskan definisi, pendekatan dan beragam pandangan keilmuan Etika termasuk tinjauan umum etika dalam Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kerangka teoritis bagi penelitian yang dilakukan sekaligus merupakan kerangka analisis dalam menjelaskan tema yang diangkat dalam pembahasan selanjutnya.

Bab Keempat (IV), Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab. Sub pertama memaparkan berbagai tipologi pandangan masyarakat terhadap aktifitas ini termasuk mengungkap fakta – fakta sosial masyarakat yang berkaitan dengan aktifitas sadomasokhis. Sub kedua mengetengahkan pandangan etis terhadap tindakan subjektif sadomasokhis dan relevansi aktifitas sadomasokhis dalam tinjauan moral secara umum. Sedangkan sub bab terakhir merupakan tinjauan singkat bagaimana pandangan etika Islam terhadap sadomasokhisme. Sub bab terakhir ini disampaikan untuk memberikan kesesuaian tema dengan orientasi studi ke-ushuluddin-an melalui pembahasan Sadomasokhisme dalam pandangan etis Islam.

Bab Kelima (V), Penutup, menyajikan kesimpulan dan saran dari pembahasan pokok permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sadomasokhisme merupakan bagian dari konsep kontra kenikmatan umum. Di belakangnya masih terdapat bentuk – bentuk lain perilaku kontra kenikmatan dengan varian tujuan berbeda. Sadomasokhisme menjadi bagian dari konsep kontra kenikmatan dikarenakan keberadaan aktifitas ini yang mempersepsikan kenikmatan dengan cara berbeda. Kenikmatan seksual terproduksi melalui serangkaian tindakan menyakit dan tersakiti. Kenikmatan seksual yang lazimnya didapat melalui cara – cara konvensional bergeser dan mengalami perubahan drastis.

Setiap manusia adalah sempurna, rasa yang tumbuh dan berkembang lengkap mendarah daging. Manusia merasakan berbagai rasa yang menyenangkan maupun sebaliknya. Sadomasokhisme membuka peluang penelusuran terhadap rasa yang tidak menyenangkan, rasa yang dihindari atau bahkan tertolak. Manusia harus belajar menerima rasa itu dan mensikapinya sebagai kepuasan yang sama layaknya rasa menyenangkan yang dirasakan manusia.

Sadomasokhisme bukanlah konsep imajinatif namun lebih jauh merupakan sebuah konsep yang mengalami perkembangan dan senantiasa mengkongkretkan diri menuju wilayah yang tepat untuk dapat diterapkan dan diadaptasi sebagai pilihan beralasan.

Masyarakat tidak dapat menolak keberadaan sadomasokhisme dikarenakan keberadaannya yang semakin hari menunjukkan peningkatan secara gradual. Aktivitas sadomasokhisme dalam berbagai bentuk mulai marak didapati dan sering menjadi bagian dari aktivitas masyarakat kontemporer. Disisi lain penerimaan terhadap bentuk aktivitas sadomasokhisme masih merupakan problematika tersendiri bagi publik. Kenyataan sosial menunjukkan bahwa sifat destruktif dari aktivitas ini sering bersinggungan negatif dengan kepentingan masyarakat.

Fakta sosial mengindikasikan eskalasi peningkatan jumlah tindakan kekerasan memicu pandangan minor terhadap aktivitas kekerasan apapun yang terjadi di masyarakat. Sadomasokhis yang memfokuskan diri pada tindakan kekerasan bertujuan tertentu tidak dapat mengelak dari tuduhan tersebut. Beberapa gejala kriminalitas yang kerap terjadi tidak jarang termotivasi oleh keinginan sadomasokhisme tak terarah. Hal ini tidak dapat dihindarkan dan keberadaannya jelas mempengaruhi pandangan publik terhadap aktivitas sadomasokhisme.

Publik beranggapan bahwa tindakan sadomasokhis adalah tindakan terlarang. Sadomasokhisme mensifatkan perilaku seksual manusia yang indah, menyenangkan dan membahagiakan kedalam bentuk ironi dan mimpi buruk. Publik tidak dapat menerima simbolisasi sadomasokhisme dalam praktek keseharian hidup mereka karena kecenderungan citra negatif yang melekat padanya dapat berakkses pada tindakan kekerasan berkelanjutan.

Keberatan publik terhadap perilaku sadomasokhisme masyarakat tertentu adalah wajar. Informasi dan komunikasi terbatas, minimnya tingkat edukasi sosial

masyarakat sering kali membawa publik pada kesimpangan pandangan dan tuduhan – tuduhan miring aktifitas – aktifitas yang keluar dari kebiasaan umum. Namun masyarakat dalam hal ini harus pula bertindak fair. Bahwa aktifitas sadomasokhisme ada dan berlaku pada level masyarakat tertentu harus diterima sebagai kenyataan. Publik tidak bisa menutup mata dan tentunya menjadi bagian publik untuk menilai secara objektif maksud dan tujuan yang terkandung didalamnya.

Pelaku – pelaku sadomasokhisme mempunyai pandangan dan beragam alasan mengapa mereka menempatkan aktifitas ini sebagai jalan untuk menggapai tujuan hidup mereka. Terbentuknya masyarakat tentunya didasarkan atas keinginan untuk mencapai tujuan secara kolektif. Sadomasokhisme merupakan bagian dari aktifitas masyarakat yang bertujuan. Aktifitas ini bukan tanpa pertimbangan dan sepantasnya masyarakat mengakomodir kepentingan pelaku ini untuk terfasilitasi dalam praktek dan cara yang mereka inginkan.

Publik seharusnya jeli melihat berbagai perubahan yang terjadi disekitarnya, mengamati latar belakang dan mempertimbangkan setiap aspek yang menjadi bagian aktifitas kemasyarakatan untuk disikapi secara arif tanpa terlebih dulu melepaskan penilaian prematur atas apa yang terjadi.

B. Saran

Tulisan ini hanya sedikit dari sekian banyak penelitian terhadap tindak perilaku sosial masyarakat. Terdapat banyak penelitian terhadap perilaku sadomasokhisme yang berkembang di masyarakat dengan berbagai sudut pandang

dan tulisan yang ada saat ini hanya sebagian kecil dari catatan – catatan pro maupun kontra terhadap aktifitas sadomasokhisme masyarakat.

Analisa perilaku sadomasokhisme untuk saat ini masih didominasi oleh pandangan – pandangan medis psikologis. Kelangkaan sumber rujukan pustaka berbasis lokal menjadi tantangan tersendiri untuk disikapi dengan terbuka dan dimasa mendatang analisis terhadap sadomasokhisme lokal diharapkan bisa lebih marak dan mendalam.

Kesulitan yang dihadapi dalam menyusun tulisan ini terletak pada referensi pustaka yang masih jarang didapatkan. Aktifitas sadomasokhisme cenderung tertutup dan komunitas yang ada sering kali hanya memfokuskan diri pada sisi praksis. Konsep bangunan ide yang melandasi aktifitas ini sering kali hanya melengkapi dan bukan sebagai alasan utama praktek ini dilaksanakan.

Semoga dikemudian hari gagasan sadomasokhisme dapat lebih terekplorasi dengan baik sehingga penilaian publik terhadap aktifitas ini bisa lebih bermakna dan memberikan inspirasi kepada masyarakat bagaimana berbuat yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Haidar, *Kebebasan Seksual dalam Islam*, terj. Muhamad Jawab, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003

Andrea, Beckmann, *Deconstruction Myths: The Social Construction of "Sadomasochism" versus "Subjugated Knowledges" of Practioners of Consensual "SM"* dalam www.albany.edu/Beckmann.htm

Arora, Ponam, *Devdas: India's Emasculated Hero, Sado-Masochism and Colonialism*, dalam [Http://social.chass.ncsu.edu/devdas](http://social.chass.ncsu.edu/devdas)

Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam*, Yogyakarta: LESFI, 1999

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002

Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Harris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bertens, K, *Etika*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka, 2002

Bouhdiba, Ahmad, *Sexuality in Islam*, terj. Ratna Maharani Utama, Yogyakarta : alenia, 2004

Dister, Syukur, Nico, DR, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta : kanisius, 1988

Foucault, Michel, *Kegilaan dan Peradaban*, terj. Yudi Santosa, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002

Freud, Sigmund, *Teori Seks*, terj. Apri Danarto, Yogyakarta : Jendela, 2003

Fromm, Erich, *Akar Kekerasan, Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*, terj. Imam Muttaqin, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004

Grossman, William I, *Pain, Aggression, Fantasy, and Concepts of Sadomasochism*, dalam www.psychanalyst.net/Grossman.

Haymore, Carrie, *Sadomasochism :The Pleasure of Pain* dalam www.Psychlunce.edu/haymore.htm

Hazlitt, Henry, terj. Cut Ananta Wijaya, *Dasar – Dasar Moralitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Hunnex, Milton. D, *Peta Filsafat*, terj. Zubair, Jakarta: Mizan, 2004

Joan, Caroline, et.al, *Sadomasochism, Sexual Torture, and the Holocaust Film: From Misogyny to Homoeroticism and Homophobia in Apt Puri*, dalam [Http://mailer.fsu.edu/sadomasochis.htm](http://mailer.fsu.edu/sadomasochis.htm)

Kartono, kartin, DR, *Gangguan – gangguan Psikis*, Bandung : Sinar Baru, 1981

MacKendrick, Karmen, *Counter Pleasures, Risalah Kenikmatan dan Kekerasan Seksual*, terj. Sudarmaji, Yogyakarta: Qolam, 2002

Welldon, Estela V, *Sadomasochis*, terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Pohon Sukma, 2002

Woodhouse, Mark B, *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Yusuf, Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, terj. Iwan Kurniawan,
Jakarta : Pustaka Zahra, 2003

www.wikipedia.com

www.sexandphilosophy.co.uk

www.roman-empire.net/emperors/caligula.html

www.vroma.org/~bmemanus/caligula.html

www.popsubculture.com/pop/bio-project/larquis_de_sade.html

www.kirjasto.sci.fi/desade.htm

www.welthronik.de/bio/cethegus/s/sachermasoch.html

www.sexuality.org/l/pl/08.html

www.porn-free-org/BDSM_sadomasochism_bondage.html

www.sexdictionary.info/sadomasochis.html



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mulia Ardi
 TTL : 24 Juli 1980
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Grogol Sari, Kalasan, Sleman, DIY
 Nama Orang Tua
 Ayah : H. Drs. Bambang Nurbasuki
 Ibu : Hj. Rieni Setiabudi Astuti

PENDIDIKAN

Pendidikan	Institusi
TK	TK Sapta Marga, Jakarta Timur, Jakarta
SD	SDN Inpres II Entrop, Jayapura, Papua
SMP	SMPN 3 Klaten, Jawa Tengah
SMU	SMUN 1 Jakarta Pusat, Jakarta
PT	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta